

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Project yang melibatkan pekerjaan konstruksi biasanya melibatkan sejumlah besar elemen risiko, menciptakan situasi yang sangat kompleks. Baik milik pemerintah maupun milik daerah, industri jasa konstruksi telah menunjukkan kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Salah satu pekerjaan yang mempunyai risiko kecelakaan kerja tertinggi adalah jasa konstruksi. Oleh karena itu, kecelakaan dapat menyebabkan cedera ringan, sedang, berat, atau bahkan fatal. (Purwanti et al., 2016).

Selain itu, UU No. 13 Tahun 2003 mengatakan bahwa setiap orang dengan izin kerja yang tepat mempunyai hak bekerja. Berdasarkan undang-undang ini, PP 50 tahun 2012 disusun pada tahun 2012. Bahkan Kementerian Tenaga Kerja dan Migrasi mengatakan bahwa Indonesia memiliki angka kecelakaan kerja yang lebih tinggi dibanding Negara-negara Eropa.

Tentu saja, terdapat risiko bahaya yang sangat tinggi ketika mengerjakan suatu proyek pembangunan atau konstruksi. Kecelakaan, penyakit, dan cedera di tempat kerja dapat menghambat produktivitas, mengganggu aktivitas sehari-hari, dan pada akhirnya menimbulkan biaya dan kerugian yang lebih besar. Kecelakaan kerja terus menjadi penyebab utama kematian bagi pekerja. Organisasi Buruh Indonesia (ILO) melaporkan bahwa pada tahun 2019, 2,78 juta pekerja di seluruh dunia kehilangan nyawa akibat kecelakaan atau penyakit terkait pekerjaan. Dan sebagai akibat dari kecelakaan industri, lebih dari 374 juta orang sakit, terluka, atau keduanya setiap tahun. BPJS Ketenagakerjaan mendokumentasikan 157.313 insiden terkait pekerjaan pada tahun 2019.

Pemerintah mengatur dalam undang undang PP No 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3 mengatur tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Indonesia. Instruksi perusahaan untuk menerapkan K3, atau kesehatan dan keselamatan kerja, Hal ini diatur oleh undang-undang nasional yang dikenal sebagai sistem manajemen kesehatan

dan keselamatan kerja dan berupaya menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja dengan mencegah penyakit dan kecelakaan terkait kerja.(PP NO 50 tahun 2012).

Sejumlah kecelakaan terkait pekerjaan telah terjadi di lokasi konstruksi, termasuk contoh di mana pekerja jatuh saat memplester dinding, terpeleset dan jatuh di permukaan licin, terjebak dalam lumpur ketika alat berat memasuki area proyek, dan sebagainya. Insiden ini terjadi karena pekerja belum dilatih untuk menggunakan peralatan keselamatan.

Menurut data BPJS Ketenagakerjaan, akan ada 234.270 kecelakaan terkait pekerjaan di Indonesia pada tahun 2023. Dibandingkan tahun sebelumnya, ketika ada 221.740 kasus, angka ini tumbuh sebesar 5,65%. Selama lima tahun terakhir, Indonesia telah melihat peningkatan jumlah kasus kecelakaan kerja. Ada 123.040 kecelakaan terkait pekerjaan yang dilaporkan sejak 2017. Pada 2019, ada 173.415 kasus, meningkat 40,94%. Setelah satu tahun, terjadi kenaikan kecelakaan kerja sebesar 5,43%, dengan total 182.835 kejadian pada tahun 2019. Pada tahun 2020, terdapat 221.740 kasus kecelakaan kerja secara nasional, naik 21,28% dari tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, 53 kasus penyakit akibat bencana adalah kasus Covid-19.. Contoh tragedi aktivitas ini mendukung gagasan bahwa kecelakaan terkait pekerjaan memiliki nilai yang relatif tinggi, yang terutama benar seiring berjalannya waktu. Proyek konstruksi RSAU Dr. M. Moenir Lanud Abdulrahman Saleh Malang adalah pekerjaan padat karya, dengan personel yang bekerja di setiap lokasi komponen. Risiko potensial yang terkait dengan proyek ini termasuk kebisingan dari peralatan mesin yang digunakan, suhu ruangan yang dipanaskan yang disebabkan oleh mesin yang dijalankan, situs yang relatif licin untuk pekerjaan itu, setrika yang tidak tertutup, dan banyak lagi. Pekerja proyek diharuskan mengenakan alat perlindungan diri (APD) seperti sepatu keselamatan, masker, penyumbat telinga atau penutup telinga, helm, dan sarung tangan yang sesuai untuk tugas yang mereka lakukan untuk mengurangi bahaya. Karyawan terbiasa hanya mengenakan sepatu keselamatan dan helm. Organisasi telah memberi semua karyawan peralatan keselamatan pribadi yang

mereka butuhkan, terutama di area proyek; namun demikian, karena kebiasaan kerja rutin, karyawan dan staf lainnya belum mengenakan semua APD mereka.

Kecerobohan karyawan dan ketidaktahuan yang berkelanjutan tentang alat pelindung diri (APD) adalah penyebabnya. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pekerjaan yang perlu dilakukan oleh semua pihak yang terlibat untuk mengurangi dan akhirnya memberantas penyakit dan kecelakaan kerja (PAK). Insiden ini menyoroti pentingnya menerapkan strategi keselamatan kerja di lapangan untuk menghentikan strategi serupa di masa depan.

Ada tingkat indikator risiko tinggi yang terkait dengan pengembangan RSAU Dr. M. Moenir Kab. Malang. Kesehatan dan keselamatan karyawan mereka harus menjadi prioritas utama bagi para pemangku kepentingan proyek. Ketika SMK3 diterapkan dengan benar dan sesuai dengan rekomendasi, indikator insiden akan berkurang dan bahkan berpotensi hilang. Analisis tugas akhir terhadap penerapan SMK3, sebagaimana tercantum dalam uraian di atas.

1.2 Rumusan Masalah

Maka dari itu pada penelitian ini akan menganalisa beberapa permasalahan yaitu;

1. Bagaimana Deskripsi pada tiap poin pemenuhan yang sesuai pada Peraturan yang di buat Pemerintah (PP No 50 Tahun 2012) tepatnya yang tercantum pada Lampiran I?
2. Bagaimana tingkat pemenuhan penerapan pedoman SMK3 pada proyek pembangunan RSAU DR.MUNIR Lanud Abdurahman Saleh Kab. Malang?
3. Faktor apakah yang paling rendah dalam pemenuhan penerapan pedoman SMK3?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka didapatkan tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui deskripsi dari penerapan pencapaian masing-masing poin pemenuhan yang sesuai pada Peraturan yang di buat Pemerintah (PP No 50 Tahun 2012) tepatnya yang tercantum

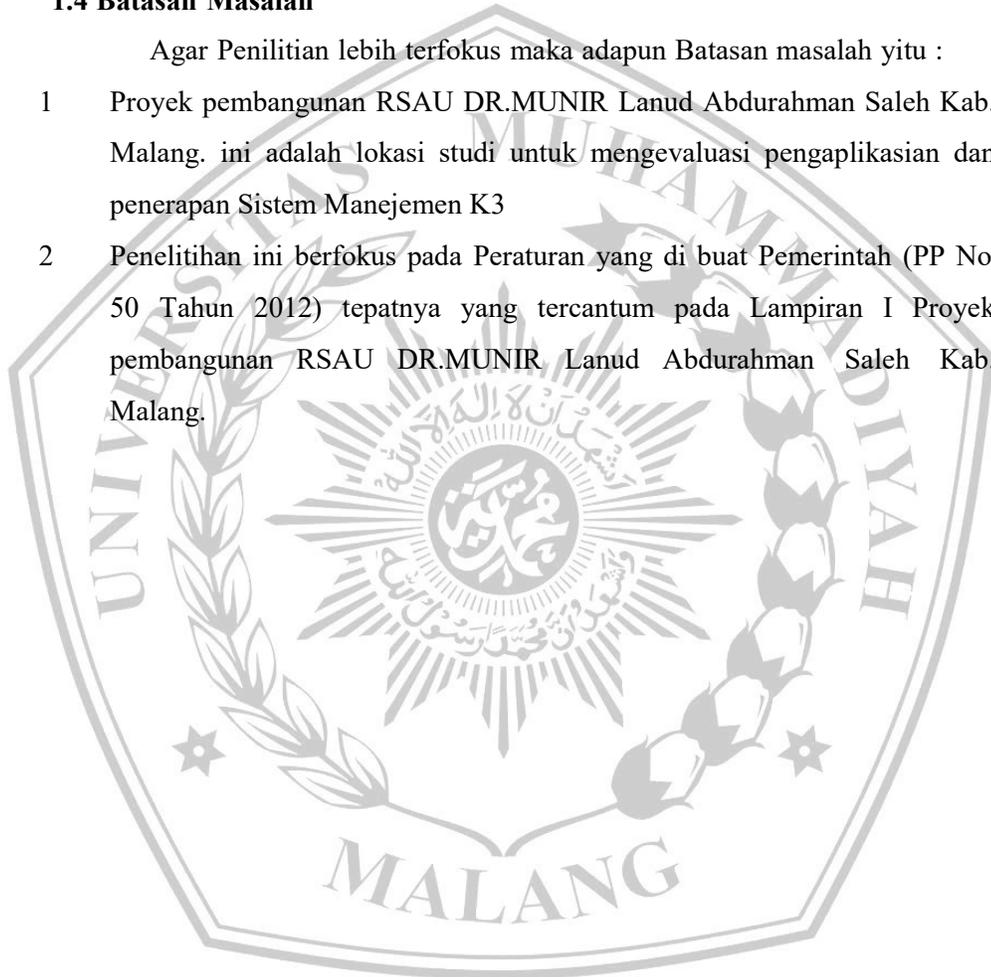
pada Lampiran I?.

2. Mengetahui tingkat pemenuhan penerapan pedoman SMK3 pada proyek pembangunan RSAU DR.MUNIR Lanud Abdurahman Saleh Kab. Malang
3. Mengetahui Faktor apa yang paling rendah dalam pemenuhan penerapan pedoman SMK3

1.4 Batasan Masalah

Agar Penelitian lebih terfokus maka adapun Batasan masalah yaitu :

1. Proyek pembangunan RSAU DR.MUNIR Lanud Abdurahman Saleh Kab. Malang. ini adalah lokasi studi untuk mengevaluasi pengaplikasian dan penerapan Sistem Manajemen K3
2. Penelitian ini berfokus pada Peraturan yang di buat Pemerintah (PP No 50 Tahun 2012) tepatnya yang tercantum pada Lampiran I Proyek pembangunan RSAU DR.MUNIR Lanud Abdurahman Saleh Kab. Malang.



2 Manfaat Penelitian

1. Penulis menggunakan ilmu yang didapat dari perkuliahan untuk membantu memecahkan masalah penelitian studi kasus ini.
2. Menghasilkan situasi bekekerja yang nyaman dan aman bagi para pekerja menggunakan data data yang sudah diberikan.
3. Dapat memberi masukan mengenai penerapan SMK3 pada proyek proyek besar diluar sana

